

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KREDIT PEMBANGUNAN PABRIK AMONIAK UREA II

PT Petrokimia Gresik (PKG) dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia menandatangani perjanjian kredit terkait pendanaan proyek Amoniak Urea II di Jakarta, hari ini (23/12). Dari total investasi sebesar USD 661 juta, atau sekitar Rp 8,1 triliun (dengan asumsi kurs dolar AS terhadap rupiah sebesar Rp 12.200), bank asal Jepang ini bersedia memberikan pinjaman sebesar Rp 1,5 triliun.

Adapun sumber pendanaan proyek Amoniak Urea II, sebesar 70% atau sekitar Rp 5,6 triliun, berasal dari pinjaman perbankan, dan 30% atau sekitar Rp 2,5 triliun, berasal dari dana internal PKG. Selain dengan Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, porsi 70% pendanaan eksternal juga didapat dari perbankan nasional lainnya.

Sebelumnya, PKG bersama konsorsium Wuhuan Engineering dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk telah menandatangani kontrak pembangunan pabrik Amoniak Urea II, beberapa hari lalu. Proyek Amoniak Urea II merupakan salah satu proyek strategis bagi PKG karena pabrik baru ini akan mengurangi ketergantungan impor PKG terhadap bahan baku produksi pupuk.

Saat ini, PKG setidaknya membutuhkan amoniak sebesar 850.000 ton/tahun. Amoniak merupakan bahan baku untuk memproduksi pupuk bersubsidi jenis Urea, NPK, dan ZA. Sementara itu, pabrik amoniak eksisting milik PKG hanya mampu memproduksi 445.000 ton/tahun. Sehingga PKG mengimpor sekitar 400.000 ton/tahun.

Sedangkan untuk pabrik pupuk Urea, kapasitas produksi eksisting hanya 460.000 ton/tahun, sementara kebutuhan pupuk Urea di Jawa Timur mencapai sekitar 1.000.000 ton/tahun. Sehingga, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan impor sebesar 540.000 ton/tahun.

Oleh karena itu, keberadaan pabrik Amoniak Urea II ini akan menghemat devisa negara dengan mengurangi ketergantungan impor. Dampak positifnya adalah memperkuat struktur bisnis perusahaan, terutama kaitannya dalam keberlanjutan pemenuhan kebutuhan bahan baku pupuk, atau intermediate product.

Selain menghemat biaya impor, pabrik baru ini juga akan menghemat biaya transportasi. Estimasi biaya transportasi impor amoniak dan pupuk Urea masing-masing sekitar Rp 160 miliar/tahun dan Rp 170 miliar/tahun, atau ditotal mencapai Rp 330 miliar/tahun.

Dengan demikian, pabrik baru ini akan mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Sedangkan upaya penghematan menjadi penting agar PKG memiliki sumber daya lebih dalam meningkatkan daya saing di pasar bebas dengan tetap memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pupuk dalam negeri.

Berikut adalah spesifikasi umum mengenai pabrik Amoniak Urea II :

- Lingkup Proyek
 - Amoniak : 660.000 metric ton/tahun (2.000 metric ton/hari)
 - Urea : 570.000 metric ton/tahun (1.725 metric ton/hari)
 - Utilitas : IA/PA plant, Demin plant, dan sebagainya
- Bahan Baku Utama : Gas bumi, 85 MMSCFD
- Teknologi proses
 - Amoniak (licensor) : Kellog Brown and Root (USA)
 - Urea (licensor) : Toyo Engineering Corporation (Japan)
- Pelaksanaan Proyek : 34 bulan

Proyek akan dimulai pada awal tahun 2015 dan diperkirakan akan selesai dan beroperasi pada akhir tahun 2017.

PT Petrokimia Gresik

Wahyudi
Sekretaris Perusahaan

